

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN,
DAN RETURN ON ASSET, TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2016-2019**

Jamilah¹, Fatahurrazak², Jack Febriand Adel³
jamilahwahyudy@gmail.com

Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding the influence of the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) and Return On Asset (ROA) on Stock Prices in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 ”.

The research sample was obtained using the Purpose Sampling method where only 26 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange meet the criteria, so that the amount of data used in this study can be 104 data. The data analysis technique used the classical assumption test, namely the multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and normality test. Hypothesis testing uses multiple regression analysis.

Keywords: Stock price, Curren Ratio, Debt to Equity Ratio, Net profit Margin, Return On Asset.

I. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian pada saat ini semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir di semua komunitas. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan existensinya. Persaingan ketat antar perusahaan akan membawa pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan, persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk bekerja secara efisien, perusahaan harus membawa peningkatan atas apa yang dilakukan, kinerja perusahaan akan dipantau oleh investor yang telah menanamkan modalnya (Ferdianto, 2014).

Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun apabila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga mengakibatkan harga saham sulit untuk meningkat lagi, dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan, harga pasar perlembar saham merupakan cerminan dari kondisi perusahaan. Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan tinggi atau rendahnya harga pasar perlembar saham suatu perusahaan apabila kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya kurang efisien maka akan mempengaruhi pergerakan harga pasar perlembar saham dimana *Current Ratio* (CR) digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia, semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan

manajemen yang buruk atas sumber likuiditas, kelebihan dalam aset lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga memberikan jaminan mengenai seberapa utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal sendiri. Informasi mengenai seberapa besar dana pemilik perusahaan dapat digunakan kreditur sebagai dasar penentuan tingkat keamanan kreditur. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas, sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi menyebabkan para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dengan kata lain jika perusahaan menggunakan utang maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham (Ferdianto, 2014).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan untuk memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Fadli, 2018). Semakin tinggi pendapatan dari penjualan dan investasi maka para investor yang lain akan berminat untuk menanamkan modalnya dan membeli saham perusahaan tersebut.

Return On Asset (ROA) merupakan Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, dimana kinerja yang baik akan menghasilkan laba perusahaan yang maksimal. Tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas diantaranya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menilai posisi dan perkembangan laba dari tahun ketahun, mengukur seberapa besar laba yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dari total asset atau total ekuitas, dan mengukur margin laba kotor, laba operasional, dan laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016 : 192).

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan bidang manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Penelitian dilakukan dengan cara menguji hipotesis yang dikembangkan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.

Prosedur Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Jenis Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini adalah jenis kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka. Dan menggunakan data skunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan sebagai objek penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk dokumentasi seperti laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 dalam situs www.idx.co.id

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel *simulus*, *predicator*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terkait).

Current Ratio (CR)

Menurut Chasanah (2018) *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Maulana (2014) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas.

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Prastowo (2011) *Net Profit Margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap rupiah hasil penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk pemegang saham sebagai persentase penjualan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Return On Investment (ROA)

Return On Asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Setiawan, 2015).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total Asset}}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif (Setelah Ln)

Setelah melakukan konversi data ke dalam Logaritma natural (Ln) maka dalam penelitian ini variabel dependen yang diubah ke dalam Logaritma natural dan variabel independen tetap. Hasil uji statistik deskriptif setelah di Logaritma natural dengan menggunakan program SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif (Setelah Ln)

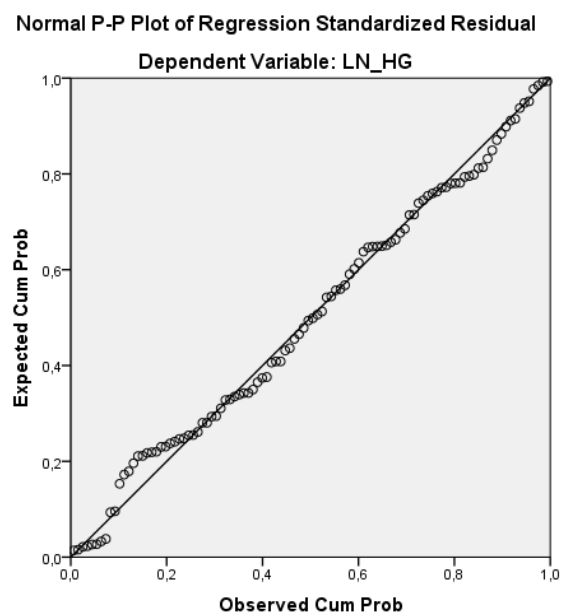
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_HG	104	3,91	9,79	7,0849	1,43390
CR	104	,13	1,47	,5280	,29413
DER	104	,00	6,94	,7348	,91999
NPM	104	,00	1,69	,1440	,27459
ROA	104	,00	1,35	,1715	,25298
Valid N (listwise)	104				

4.2.5.1 Hasil Uji Normalitas (Setelah Ln)

Hasil uji normalitas probability plot setelah di Logaritma natural (Ln) menggunakan program SPSS 20.0 dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut;

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Normal Probability Plot (Setelah Ln)



Berdasarkan uji normalitas normal probability pada gambar 4.2 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar berhimpit mendekati garis lurus diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi normal karena telah memenuhi asumsi normalitas. Namun untuk lebih meyakinkan penelitian ini juga didukung uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik yaitu uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Setelah Ln)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,28050986
	Absolute	,072
Most Extreme Differences	Positive	,047
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,732
Asymp. Sig. (2-tailed)		,658

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,732 dan signifikan pada 0,658 karena $p\text{-value} = 0,658 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013:105). Hasil pengujian multikolinearitas pada pengujian ini menggunakan program SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas (Setelah Ln)

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	,832	1,202
DER	,843	1,186
NPM	,931	1,074
ROA	,949	1,054

a. Dependent Variable: LN_HG

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa nilai VIF semuanya kurang dari 10 (< 10) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat masalah M ultikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013:110). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi pada data adalah dengan menggunakan *Run Test*. Model yang baik yaitu tidak terdapat adanya masalah autokorelasi dan harus memiliki tingkat signifikan diatas 0.05. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi (Setelah Ln)
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01195
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	52
Total Cases	104
Number of Runs	50
Z	-,591
Asymp. Sig. (2-tailed)	,554

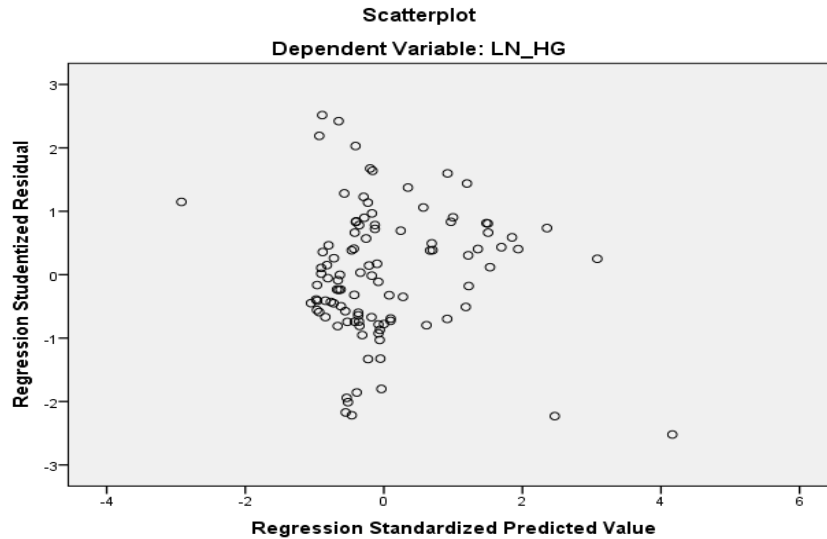
a. Median

Berdasarkan hasil uji *Run Test* pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai test $-0,01195$ dengan tingkat signifikan $0,554 > 0,05$ yang berarti bahwa residul data bersifat random atau tidak terjadi autokorelasi antar anggota sampel.

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Setelah Ln)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain jika sama disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas. Untuk melihat heteroskedastisitas, maka dilakukan uji *Rank Spearman* dengan melihat nilai signifikan jika $> 0,05$ dan melihat grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 4.3 dan tabel 4.8 berikut

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Setelah Ln)



Berdasarkan grafik scattrplot pada gambar 4.3 diatas terlihat bahwa tidak adanya pembentukan pola tertentu dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Kemudian untuk mengetahui keakuratan pengujian data ini dapat dilakukan uji *Rank Spearman* dengan melihat tingkat signifikansinya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Setelah Ln)

		CR	DER	NPM	ROI	Unstandardized Residual
S p e a r m a n	Correlation Coefficient	1,000	,544**	-,156	-,008	,003
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,113	,933	,974
	N	104	104	104	104	104
r D E R	Correlation Coefficient	,544**	1,000	-,159	,048	,003
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,107	,629	,976
	N	104	104	104	104	104
n N P M	Correlation Coefficient	-,156	-,159	1,000	,600**	,228*
	Sig. (2-tailed)	,113	,107	.	,105	,146
	N	104	104	104	104	104
r R O A	Correlation Coefficient	-,008	,048	,600**	1,000	,252**
	Sig. (2-tailed)	,933	,629	,000	.	,430
	N	104	104	104	104	104

o	Correlation Coefficient	,003	,003	,228*	,252**	1,000	
	Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	,974	,976	,469	,330	.
	N		104	104	104	104	104

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correla**. tion is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan output pada tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai sig untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,974. Nilai sig untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,976. Nilai sig untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,146. Nilai sig untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,104. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig > 0,05, maka dapat dipastikan model tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda, berdasarkan dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda (Setelah Ln)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6,180	,281		21,979	,000
1	CR	1,330	,480	,273	2,773	,007
	DER	-,253	,152	-,162	-1,658	,100
	NPM	,692	,486	,133	1,425	,157
	ROI	1,681	,522	,297	3,219	,002

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji-t) pada tabel 4.11 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* memiliki tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Variabel *Current Ratio* ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,773 > 1,66039$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (104-5-1) = 98$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki tingkat signifikansi $0,100 > 0,05$. Variabel *Debt to Equity Ratio* ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,658 < -1,66039$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (104-5-1) = 98$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
3. Variabel *Net Profit Margin* memiliki tingkat signifikansi $0,157 > 0,05$. Variabel *Net Profit Margin* ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,425 < 1,66039$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (104-5-1) = 98$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. Variabel *Return On Asset* memiliki tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Variabel *Return On Asset* ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,219 > 1,66039$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (104-5-1) =$

98). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

Uji signifikansi simultan (uji-f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, H_0 ditolak, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, H_0 diterima (Ghozali, 2013:98).

Analysis of Variance (ANOVA) merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2013:68). Hasil uji statistik F dilihat dari tabel ANOVA dalam kolom sig. jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dan model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel terikat. Atau jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji-f dengan menggunakan program SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-f) (Setelah Ln)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	42,886	4	10,722	6,285	,000 ^b
Residual	168,890	99	1,706		
Total	211,776	103			

a. Dependent Variable: LN_HG

b. Predictors: (Constant), ROI, CR, NPM, DER

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji-f) pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sementara itu dapat juga dilihat dari F_{hitung} dibanding dengan nilai F_{tabel} . F_{hitung} memiliki nilai sebesar 6,258. Nilai F_{tabel} pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = df pembilang (k-1) ; df penyebut (n-k). Jumlah variabel penelitian (k) berjumlah 6, dan jumlah data (n) sebanyak 104. Jadi df pembilang $(5-1) = 4$ dan df penyebut $(104-5) = 99$, sehingga F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 2,46. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,285 > 2,46$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya *Current Ratio* (CR), *Debt to Investment Ratio* (DER), *Net Profit Margin*, *Return On Asset* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan menentukan taraf signifikan adalah 0,05. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis akan diterima sedangkan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis akan

ditolak atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:99). Hasil uji signifikansi parameter individual (uji-t) dengan menggunakan program SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (uji-t) (Setelah Ln)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6,180	,281		21,979	,300
1	CR	1,330	,480	,273	2,773	,007
	DER	-,253	,152	-,162	-1,658	,100
	NPM	,692	,486	,133	1,425	,157
	ROA	1,681	,522	,297	3,219	,002

a. Dependent Variable: LN_HG

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji-t) pada tabel 4.11 dapat dijelaskan sebagai berikut :

5. Variabel *Current Ratio* memiliki tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Variabel *Current Ratio* ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,773 > 1,66039$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05, df = (104-5-1) = 98$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.
6. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki tingkat signifikansi $0,100 > 0,05$. Variabel *Debt to Equity Ratio* ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,658 < -1,66039$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05, df = (104-5-1) = 98$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
7. Variabel *Net Profit Margin* memiliki tingkat signifikansi $0,157 > 0,05$. Variabel *Net Profit Margin* ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,425 < 1,66039$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05, df = (104-5-1) = 98$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
8. Variabel *Return On Asset* memiliki tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Variabel *Return On Asset* ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,219 > 1,66039$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05, df = (104-5-1) = 98$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pada pengujian ini nilai koefisien determinasi dilihat dari *adjusted R²* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Hasil uji koefisien determinan menggunakan program SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Setelah Ln)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 ^a	,203	,170	1,30612

a. Predictors: (Constant), ROI, CR, NPM, DER

b. Dependent Variable: LN_HG

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,170 atau 17% . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* sebesar 17% sedangkan sisanya yaitu 83% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dan bertujuan untuk melihat apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 165 perusahaan dan perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 24 sehingga data observasi dalam penelitian ini sebanyak 104 data. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
3. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
4. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
5. *Current Ratio* (CR), *Debt to Investment Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Fadli Achmad Agus Yasin 2018. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin pada PT. Ultrajaya Milk Industri dan Trending Compeny TBK dan PT Mayora Indah TBK Priode 2009-2016*.
- Ferdian Egi 2014. Analisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia than 2011-2013).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis MultiSyariete Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Kurnia Yoga Dwi 2017. *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Perusahaan Tranportasi yang terdaftar diBEI Priode Tahun 2011-2016)*

Priatinah, Denies., & Kusuma, Prabandaru Adhe. 2012. Pengaruh *Return On Investment (Roi)*, *Earning Per Share (Eps)*, Dan *Dividenper Share (Dps)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, 1, 54

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Bapak Dr. Agung Dhamar Syakti., S.Pi, DEA selaku Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji. Ibu Dr. Hj. Asmaul Husna, SE.Ak.,MM.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Ibu Inge Lengga Sari Munthe., SE.,Ak., M.Si., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Bapak Fatahurrazak, SE.,M.Ak.Ak,CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan pengarahannya, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Bapak Jack Febriand Adel, SE.Ak.,M.Si.,CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahannya serta mencurahkan perhatian kepada penulis. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat luas kepada peneliti Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah membantu peneliti dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.